

**ANALISIS PENGARUH UKURAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN DAN
TAHUNAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ARIS WAHYU HAJIANTO
NIM. 12030111130199

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusunan : Aris Wahyu Hajianto
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130199
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH UKURAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
DAN TAHUNAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**

Dosen Pembimbing : Faisal, S.E., M.Si., Akt, Ph.D

Semarang, 11 Agustus 2015

Dosen Pembimbing,



(Faisal, S.E., M.Si., Akt, Ph.D)

NIP. 197109042001121001




PERSETUJUAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusunan : Aris Wahyu Hajianto
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130199
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH UKURAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
DAN TAHUNAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 September 2015

Tim Penguji

1. Faisal, S.E., M.Si., Akt, Ph.D (.....)
2. Dr. H. Agus Purwanto, M.Si., Akt. (.....)
3. Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, Macc, Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Aris Wahyu Hajianto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: ***ANALISIS PENGARUH UKURAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN DAN TAHUNAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,

Aris Wahyu Hajianto

NIM. 12030111130199

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the relationship between disclosure size of financial report and annual report and corporate performance. Disclosure size of financial report and annual report is measured using the sum of page numbers of each reports. And corporate performance is measured using the stock returns.

The population in this study is all go public companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2014. The sampling method used in this study is random sampling. By doing sampling and processing data, the final amounts of the sample are 400 firms. This study uses multivariate regression analysis technique to examine the hypotheses.

The result of this study shows that there is a positive not significant relationship between disclosure size of financial report and corporate performance. Other result of this study shows that there is a positive not significant relationship between disclosure size of annual report and corporate performance.

Keywords: *annual report, financial report, disclosure size, corporate performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara ukuran pengungkapan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran pengungkapan keuangan dan laporan tahunan diukur dengan jumlah halaman masing-masing laporan. Sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan tingkat pengembalian saham. Pengujian ini menggunakan model regresi berganda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014. Metode *sampling* dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Setelah melalui tahap *sampling* dan tahap pengolahan data, didapatkan sampel akhir yang layak diobservasi yaitu 400 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif tidak signifikan antara pengungkapan ukuran pengungkapan laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Hipotesis lainnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif tidak signifikan antara pengungkapan ukuran pengungkapan laporan tahunan dan kinerja perusahaan.

Kata kunci: Laporan tahunan, Laporan keuangan, ukuran pengungkapan, kinerja perusahaan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH UKURAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN DAN TAHUNAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”**, dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari banyak hambatan-hambatan yang ada, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu terciptanya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta yaitu (Alm.) Bapak Supadi dan Ibu Shopiyatun, Kakak Safitri Kurniasih dan Kakak Yuli Pratiwi, serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang yang tak pernah henti kepada penulis. Terima kasih atas segala doa, dukungan moril dan materil, motivasi, dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Dr. Suharnomo, SE, MSi (2015-2019)
3. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku ketua jurusan akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dan dosen wali.
4. Faisal, S.E., M.Si., Akt, Ph.D . selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan selama proses penulisan skripsi.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis, serta seluruh staff tata usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
6. Keluarga kontrakan Tusam dan kontrakan Pak Man yang semoga selalu solid (Hendro, Bayu, Faiq, Aziz, Jaya, Faris, Ali, Deneth, Fajar, Ratna).
7. Teman-teman genk next trip, comel, aku rapopo, dolan-dolan, apalah-apalah yang telah mewarnai kehidupan perkuliahan penulis (Arga, Sule, Fahmi, Nizar, Fia, Rita, Reni, Karina, Debra, Anis, Anyak, Rusti, Nindi, Rensi, Tsara, Umi, Nia, Arin, Huda, Pepin, Zeli, Dedi, Arif, Mima, Cichi, Lala, Kirana, Tanti, Anisa, Tika, Intan, Afina, Aziz dll).
8. Teman-teman satu bimbingan Pak Faisal, semoga kita semua sukses terus (Vena, Melani, Alif, Bahrul, Nofrizal, Rizki, Ondy, Hasna, Winda).
9. Anak-anak mantan HOM yang selalu riang bercanda (Sisil, Bimo, Nurul, Dewi, Sri, Riki, Irvan, Isti dll)
10. Keluarga KKN Dersalam Bae Kudus yang selalu kompak (Erdha, Vifta, Phiniel, Fitra, Felic, Fuu, Fadyan, Bayu, Ucha, Paulus).
11. Keluarga besar Akuntansi angkatan 2011 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman selama penulis menjalani masa kuliah. Sukses untuk kita semua.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah meberikan doa, bantuan, dan dukungan dalam penulisan skripsi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	25

3.2	Populasi dan Sampel.....	27
3.3	Jenis dan Sumber Data	27
3.4	Metode Pengumpulan Data	27
3.5	Metode Analisis	28
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS.....	33
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	32
4.2	Analisis Data.....	34
4.3	Intepretasi Hasil.....	44
BAB V	PENUTUP	49
5.1	Simpulan.....	49
5.2	Keterbatasan	49
5.3	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Populasi dan Sampel Penelitian	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.3 Rincian Isi Catatan Atas Laporan Keuangan	35
Tabel 4.4 Rincian Isi Laporan Tahunan.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov	43
Tabel 4.8 Hasil Regresi Berganda	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4.1 <i>Scatterplot</i>	40
Gambar 4.2 Histogram.....	41
Gambar 4.3 Normal Plot.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Hasil SPSS	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap tahun, perusahaan *go public* wajib mengeluarkan laporan tahunan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan. Laporan tahunan adalah laporan yang berisi informasi keuangan (laporan keuangan) dan informasi non keuangan mengenai perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Sedangkan laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang kesemuanya merupakan bagian integral laporan keuangan. Laporan tahunan berguna untuk para pemakai informasi tersebut seperti perusahaan itu sendiri, investor, kreditor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Pihak eksternal seperti investor dan pemegang saham memanfaatkan informasi-informasi keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan dalam pilihan investasinya.

Dalam ketatnya persaingan antar entitas bisnis, perusahaan berusaha menyajikan informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan secara tepat waktu dan tepat nilai (Jensen, et al, 2006). Informasi-informasi keuangan dan non keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan tersebut bergantung pada tingkat pengungkapan perusahaan. Tingkat pengungkapan perusahaan antara satu

perusahaan dengan perusahaan lain menjadi beragam sesuai kebijakan masing-masing perusahaan.

Karena keberagaman tingkat pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan antar perusahaan yang berbeda-beda, maka perlu disusun suatu standar yang berlaku bagi seluruh entitas. Standar tersebut berguna agar informasi dalam laporan tahunan menjadi lebih seragam, transparan sehingga memudahkan para pemakainya. OJK yang dulunya masih bernama Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) pada tahun 2012 mewajibkan bagi perusahaan *go public* untuk mengungkapkan laporan tahunannya sesuai minimal yang diatur berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pengungkapan informasi keuangan minimal yang disyaratkan OJK tersebut disebut pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). Sedangkan pengungkapan informasi keuangan yang melebihi syarat minimal dan disampaikan secara sukarela oleh perusahaan disebut pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Selain menyajikan pengungkapan wajib secara lebih informatif dan komunikatif, perusahaan juga ingin memuaskan para pemakai informasi laporan tahunannya dengan menyajikan informasi-informasi tambahan lainnya dalam pengungkapan sukarela. Embong, et al (2012) berpendapat bahwa perusahaan menyadari penyajian pengungkapan sukarela sebagai langkah dari tujuan mereka untuk menarik lebih banyak investor. Pengungkapan sukarela yang disajikan tersebut dianggap relevan dan membantu dalam proses pengambilan keputusan

para pemakai informasi keuangan oleh perusahaan. Dengan adanya perbedaan penyajian pengungkapan sukarela inilah, ukuran pengungkapan laporan tahunan antar perusahaan menjadi beragam.

Pengungkapan laporan tahunan tentunya dinilai dan dirasa perlu oleh perusahaan. Gelb dan Strawser (2001) berpendapat bahwa banyak perusahaan menyadari pentingnya menyediakan informasi dan pengungkapan yang informatif dengan tujuan memuaskan kebutuhan para pemegang sahamnya. Tetapi penambahan informasi-informasi ini terkadang dianggap para pemakainya kurang mendukung dalam pengambilan keputusan. Penambahan informasi-informasi lainnya yang dianggap kurang perlu hanya akan mengakibatkan asimetri informasi saja.

Embong, et al (2012) mengungkapkan bahwa asimetri informasi terjadi ketika beberapa pihak memiliki informasi yang lebih banyak dibanding pihak lainnya. Sehingga terdapat kemungkinan penggunaan kelebihan informasi dari satu pihak tersebut untuk mengambil keuntungan diatas mereka yang tidak memilikinya. Asimetri informasi dalam konteks laporan tahunan adalah perbedaan pemahaman informasi antara manajer perusahaan selaku pembuat laporan tahunan dengan para pemakai informasi dalam laporan tahunan. Walaupun perusahaan menganggap penambahan pengungkapan informasi yang disajikan dalam laporan tahunan tersebut penting dan dirasa perlu. Perusahaan sebaiknya berusaha mengurangi masalah asimetri informasi dengan membuang informasi yang kurang berguna bagi para pemakainya jika hanya akan mengakibatkan peningkatan kompleksitas.

Asimetri informasi sebenarnya sudah berusaha dihilangkan dengan adanya pengungkapan wajib dari OJK. Healy dan Palepu (2001) mengungkapkan bahwa persyaratan pengungkapan minimal mampu mengurangi asimetri informasi. Tetapi banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi minimal yang disyaratkan dan informasi ini menjadi sangat membingungkan untuk investor dan analis sekuritas (Stanko, 2001). Oleh karena itu, asimetri informasi tetap terjadi pada pengungkapan wajib. Cara lain untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan mengungkapkan lebih banyak informasi.

Cara lain untuk mengurangi asimetri informasi adalah justru dengan mengungkapkan lebih banyak informasi (Embong, 2012). Quayes dan Hasan (2014) mengungkapkan bahwa pengungkapan yang lebih baik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Masalahnya dengan adanya penambahan informasi untuk pengungkapan yang lebih baik antar perusahaan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan para pemakainya, maka ukuran pengungkapan keuangan dan non keuangan antar perusahaan menjadi beragam. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah dengan ukuran pengungkapan laporan keuangan dan tahunan yang semakin besar, perusahaan mampu menyajikan kualitas informasi yang benar-benar dibutuhkan para pemakainya ataukah hanya berisi asimetri informasi saja. Begitu pula dengan perusahaan dengan ukuran pengungkapan yang kecil.

Besar kecilnya ukuran pengungkapan laporan keuangan ini sendiri kemudian dikaitkan dengan performa perusahaan. Lang dan Lundholm (1993) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengungkapan

dengan kinerja laba perusahaan. Verrecchia (1983,2001) dan Dye (1985) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih baik mengurangi biaya modal mereka dengan menggunakan pengungkapan akuntansi untuk membedakannya dengan perusahaan-perusahaan rata-rata. Chi (2009) mengungkapkan dalam studinya bahwa keseluruhan kinerja perusahaan mempunyai hubungan positif dengan kualitas praktik pengungkapan perusahaan. Quayes dan Hasan (2014) berpendapat bahwa perusahaan bertransformasi untuk mendapatkan kinerja finansial yang lebih baik dengan subyek meningkatkan pengungkapan dari batas minimal untuk meyakinkan performa dan keandalan ke investor.

Sementara itu, Thompson et al. (2001) dalam studinya, menemukan hubungan negatif antara ukuran laporan 10-K perusahaan dengan kinerja sahamnya. Laporan 10-K sendiri adalah laporan yang diwajibkan oleh *Securities and Exchange Commission* (SEC) yang berada di Amerika Serikat untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi perusahaan di pasar modal. Hal ini juga diperjelas oleh Millunovich and Fan (2001) dalam studinya yang menyatakan hubungan negatif antara kinerja saham dengan ukuran 10-K.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jensen, et al (2006). Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara berbagai pengukuran ukuran pengungkapan keuangan perusahaan dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga mengamati apakah perubahan pada ukuran pengungkapan keuangan selama beberapa tahun menyediakan informasi yang berguna bagi para pemakainya. Penelitian

menggunakan model regresi berganda dengan sampel semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tahun serta jumlah sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Pengungkapan informasi keuangan dalam laporan keuangan dan non keuangan dalam laporan tahunan perusahaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para pemakai informasi seperti investor dan analis sekuritas. Perusahaan berusaha menyajikan informasi-informasi yang dirasa perlu dalam laporan tahunannya. Tetapi kelebihan penyajian informasi-informasi ini sering mengakibatkan terjadinya asimetri informasi antara manajer perusahaan dan para pemakai informasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran laporan keuangan mempengaruhi kinerja perusahaan?
2. Apakah ukuran laporan tahunan mempengaruhi kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh antara ukuran pengungkapan laporan keuangan perusahaan dengan kinerja perusahaan tersebut.

2. Menguji pengaruh antara ukuran pengungkapan laporan tahunan perusahaan dengan kinerja perusahaan tersebut.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi bidang akademik, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan pustaka penelitian terkait dengan hubungan antara ukuran ukuran pengungkapan laporan tahunan perusahaan dengan kinerja perusahaan .
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menunjukkan pentingnya kualitas pengungkapan keuangan perusahaan untuk menyediakan informasi-informasi keuangan yang penting bagi para pemakainya.
3. Bagi investor, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi untuk pemilihan perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dibuat untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai struktur penulisan yang terdiri atas lima bab. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran menyeluruh mengenai isi penelitian dan permasalahan dalam penelitian ini. Bab ini tersiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori yang menjadi landasan dalam penulisan, konsep yang terkait dengan variabel penelitian, beberapa penelitian terdahulu dengan tema serupa, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional dari masing-masing variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, seta metode dan analisis untuk melakukan penelitian

BAB 4 HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan gambaran mengenai deskripsi objek penelitian, pembahasan hasil analisis, dan interpretasi data hasil penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil analisis, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam sub-bab ini dibahas mengenai berbagai konsep yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Subyek-subyek dalam penelitian ini juga akan dijabarkan pengertiannya.

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal mendeskripsikan tentang perilaku dari dua pihak, individu maupun organisasi ketika memiliki akses ke informasi yang berbeda (Connelly, et al, 2011). Menurut Connelly, et al (2011) salah satu pihak sebagai pengirim informasi harus memilih bagaimana cara untuk mengkomunikasikan informasi atau sinyal ke pihak lain sebagai penerima, dan penerima harus memilih cara untuk menginterpretasikan sinyal tersebut. Teori sinyal sangat tepat untuk menjelaskan bagaimana sebuah informasi bisa menjadi berbeda antara satu pihak dengan pihak lain atau bisa disebut asimetri informasi.

Teori Sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Jama'an, 2008). Keinginan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Hal ini dilakukan karena perusahaan mengetahui lebih banyak

mengenai informasi perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding eksternal.

Dengan adanya teori sinyal, diharapkan pemberian informasi oleh pihak perusahaan benar-benar sama antara yang dipahami antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Dalam hal pengungkapan informasi yang lengkap dan transparan ini dapat dilakukan dengan cara pengungkapan informasi yang melebihi dari pengungkapan minimal. Transparansi tersebut dapat menyebabkan para *stakeholder* mendapatkan informasi yang lebih baik dan akan mengurangi potensi terjadi asimetri informasi. Pemberian informasi sukarela dalam laporan tahunan perusahaan dapat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memberikan informasi yang lebih rinci. Sehingga dari pemberian informasi ini dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan, pihak eksternal dapat membuat berbagai keputusan, seperti membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis terbaik.

2.1.2 Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan

Laporan Tahunan adalah laporan yang dikeluarkan untuk menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam jangka waktu setahun yang ditujukan untuk pihak eksternal (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Informasi keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan informasi non keuangan ada di pengungkapan laporan tahunan. Laporan tahunan emiten dan perusahaan publik penting bagi pihak eksternal

seperti pemegang saham dan masyarakat sebagai sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan *go public* di Indonesia sendiri telah dibuatkan peraturan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2012 membuat peraturan berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012. Berdasarkan peraturan tersebut laporan tahunan wajib memuat hal-hal berikut ini :

- a. ikhtisar data keuangan penting;
- b. laporan Dewan Komisaris;
- c. laporan Direksi;
- d. profil perusahaan;
- e. analisis dan pembahasan manajemen;
- f. tata kelola perusahaan;
- g. tanggung jawab sosial perusahaan;
- h. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan
- i. surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.

Dengan adanya syarat minimal pengungkapan oleh OJK, perusahaan menyajikan informasi keuangan dan non keuangan sesuai kebijakan perusahaan mereka. Perusahaan juga menyajikan tambahan informasi dalam pengungkapan sukarela di laporan tahunannya. Hal ini mengakibatkan beragamnya jumlah kuantitas laporan tahunan. Dalam penelitian ini, ukuran laporan tahunan diukur dari jumlah halaman.

2.1.3 Pengungkapan Informasi

Pemuatan hal-hal wajib dari OJK tersebut biasa disebut pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). Besarnya kuantitas dan kualitas dari kewajiban pemuatan hal-hal tersebut beragam antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Di samping kewajiban hal-hal tersebut, laporan tahunan juga memuat pengungkapan sukarela dengan tujuan memperjelas informasi-informasi keuangan dan non keuangan kepada pengguna laporan tahunan.

a. Pengungkapan Wajib (Mandatory Disclosure)

Pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, maka pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

b. Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure)

Pengungkapan sukarela dilakukan oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Setiap perusahaan mempunyai kebebasan yang berbeda-beda untuk memilih jenis informasi yang akan diungkapkan.

Pengungkapan (*Disclosure*) adalah penyampaian informasi yang disajikan dalam laporan tahunan yang dijabarkan secara terbuka dan tidak ada yang ditutupi. Jadi dengan adanya pengungkapan, laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai pencapaian dan hasil dari aktivitas perusahaan. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Tujuan pengungkapan menurut Belkaoui (2007) :

1. Menjabarkan item-item yang diakui dan menyediakan pengukuran yang relevan atas item-item tersebut di luar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan.
2. Menjelaskan item-item yang diakui dan menyediakan pengukuran yang tepat untuk item-item tersebut.
3. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditur menilai resiko dan potensial dari item-item yang diakui dan tidak diakui.
4. Menyediakan informasi penting sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

5. Menyediakan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar masa yang akan datang.
6. Membantu investor menilai pengembalian (*return*) atas investasinya.

Sedangkan menurut Hendriksen (2010) pengungkapan secara umum memiliki tiga konsep yaitu :

a. *Adequate Disclosure* (Pengungkapan Cukup)

Pengungkapan cukup adalah pengungkapan minimal yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku, dimana informasi yang tersaji dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

b. *Fair Disclosure* (Pengungkapan Wajar)

Pengungkapan wajar adalah pengungkapan yang secara tidak langsung merupakan tujuan etika, di mana memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai .

c. *Full Disclosure* (Pengungkapan Penuh)

Pengungkapan penuh merupakan pengungkapan yang menyajikan keseluruhan kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah, sehingga bagi sebagian orang menganggapnya tidak tepat tidak baik.

Selain tujuan pengungkapan tersebut, sebagian perusahaan hanya mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan secara wajib (*mandatory*)

saja. Hendriksen (2010) berpendapat bahwa perusahaan enggan mengungkapkan lebih banyak informasi tersebut dengan alasan sebagai berikut :

1. Pengungkapan hanya akan membantu pesaing dan merugikan pemegang saham.
2. Dengan pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan yang lengkap, akan memberikan keuntungan bagi serikat-serikat pekerja dalam tawar menawar upah.
3. Adanya pendapat bahwa pengungkapan lengkap hanya akan menyesatkan para investor yang seharusnya berguna untuk menjelaskan.
4. Tersedianya sumber-sumber lain informasi dengan biaya lebih rendah daripada yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunannya.
5. Tidak adanya pengetahuan tentang kebutuhan investor sebagai alasan untuk membatasi pengungkapan.

2.1.4 Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan tersebut dalam mencapai target yang telah ditentukan. Pengukurannya kinerja perusahaan ini terdiri dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Untuk aspek keuangan sendiri, Quayes (2014) mengatakan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dari laba margin, tingkat pengembalian aset (ROA) atau peningkatan nilai saham perusahaan. Peningkatan

nilai saham perusahaan merupakan indikator seberapa baiknya perusahaan mampu mengembalikan modal saham kepada para pengguna laporan keuangan dan tahunan dari pihak eksternal khususnya investor. Tingkat pengembalian saham juga proksi yang tepat untuk menunjukkan seberapa efektif teori sinyal bekerja setahun setelah terbitnya laporan tahunan perusahaan.

2.1.5 Karakteristik Perusahaan

Setiap perusahaan mempunyai ciri khas masing-masing yang berbeda antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Karakteristik perusahaan dapat dicerminkan dari misalnya ukuran perusahaan, *leverage*, ataupun tipe kepemilikan perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran atau besar perusahaan dapat dinyatakan dalam logaritma total aktiva (Quayes dan Hasan, 2014). Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Nilai aktiva dianggap lebih stabil dibanding pengukuran lainnya dalam mengetahui ukuran perusahaan

2. *Leverage*

Leverage digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang diperoleh hanya dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Quayes dan Hasan, 2014)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hubungan antara laporan tahunan dan kinerja perusahaan masih jarang ditemukan. Beberapa penelitian sebelumnya meneliti hubungan tersebut tetapi dengan pengukuran dan variabel yang berbeda. Pengukuran untuk tingkat pengungkapan laporan tersebut lebih banyak menggunakan kualitas dari laporan tahunan perusahaan.

Quayes dan Hasan (2014) meneliti hubungan laporan tahunan secara kualitas dengan kinerja perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah 456 perusahaan MFI (*Micro Finance Institution*). Hasilnya adalah peningkatan tingkat pengungkapan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dari MFI.

Jensen (2006) meneliti hubungan antara laporan 10-K yang diprosikan dengan jumlah halaman dan jumlah catatan kaki dengan kinerja perusahaan. Sampel terdiri dari semua perusahaan yang tercantum dalam S and P 500 dari tahun 1995 sampai 2001. Hasilnya perusahaan dengan laporan 10-K lebih kecil dibanding perusahaan sejenis mampu meningkatkan kinerja perusahaannya.

Embong (2012), Chi (2009) dan Rahman (2013) juga melakukan penelitian antara laporan keuangan secara kualitas terhadap kinerja perusahaan. Hasilnya laporan keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Sumber	Sampel	Variabel Independen	Variabel Kontrol
1	Shakil Quayes et al	2011	Journal of Accounting and Organizational Change Emerald	456 MFI (<i>Microfinance Institutions</i>)	Kualitas pengungkapan dari tingkat antara 1 sampai 5	Ukuran, <i>leverage</i> , biaya operasi
2	Marlin Jensen et al	2006	Journal of Managerial Finance Emerald	500 S and P perusahaan selama 7 tahun	Ukuran pengungkapan keuangan, jumlah catatan kaki, rasio bagian ukuran catatan kaki terhadap 10-K	Fokus perusahaan, log dari rata-rata total aset
3	Zaini Embong et al	2012	Asian Review of Accounting Emerald	208 perusahaan terdaftar di Bursa Malaysia	Pengungkapan keuangan dari <i>checklist</i>	Beta, nilai buku ke pasar (BTM) dan <i>leverage</i>

4	Li-Chiu Chi	2009	Expert Systems with Applications ScienceDirect	981 perusahaan di TSEC, GTSM, dan Compustat Global Data	Pengungkapan berdasarkan ranking dari “Information Transparency and Disclosure Rankings System” (ITDRS)	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , umur perusahaan
5	Dhiaa Shamki Azhar Abdul Rahman	2013	Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues Emerald	91 perusahaan Yordania yang terdaftar di ASE	Tingkat pengungkapan keuangan dari JSC	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i>

2.3 Kerangka Pemikiran

Alur hubungan logis antar variabel penelitian akan dijelaskan dan digambarkan dalam sub-bab kerangka pemikiran ini. Gambar yang disajikan dapat membantu untuk memahami hubungan antar variabel.

Ukuran laporan keuangan dan pengungkapan laporan tahunan yang beragam antar perusahaan memicu pertanyaan apakah semakin besar ukuran laporan tersebut berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Ukuran ukuran pengungkapan laporan tahunan ini sendiri dipengaruhi oleh pemaparan informasi pada pengungkapan wajib dan penambahan informasi yang dirasa perlu oleh perusahaan pada pengungkapan sukarela. Sedangkan penambahan informasi keuangan pada laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi transparan dan rinci agar terhindar dari asimetri informasi.

Asimetri informasi terjadinya ketika ada perbedaan pemahaman antara satu pihak dengan pihak yang lain. Terjadinya asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pemakai laporan tahunan dan keuangan paling tepat dijelaskan oleh teori sinyal. Teori sinyal mendeskripsikan tentang perilaku dari dua pihak, individu maupun organisasi ketika memiliki akses ke informasi yang berbeda (Connelly, et al, 2011).

Teori Sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Jama'an, 2008). Dalam hal pengungkapan informasi yang lengkap dan transparan ini dapat dilakukan dengan cara pengungkapan informasi yang melebihi

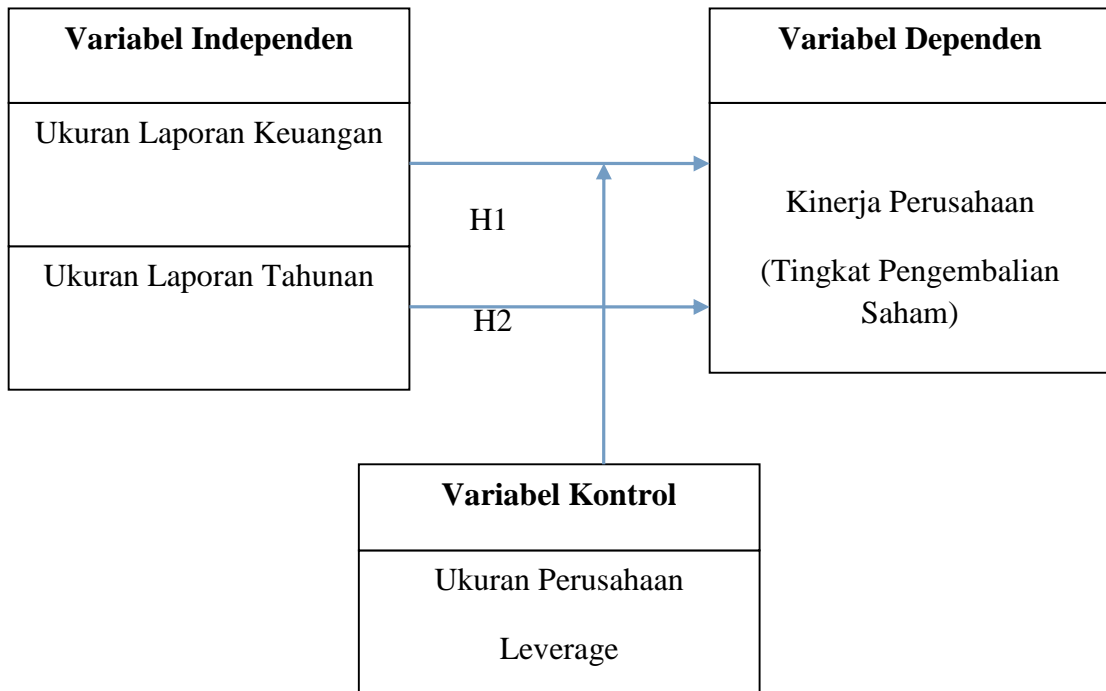
dari pengungkapan minimal. Sehingga dari pemberian informasi ini dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan, pihak eksternal dapat membuat berbagai keputusan, seperti membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis terbaik.

Pengungkapan informasi sesuai kebijakan perusahaan masing-masing membuat ukuran laporan tahunan dan laporan keuangan antar perusahaan berbeda-beda. Embong, et al (2012) menyatakan dari ukuran pengungkapan laporan tahunan dan laporan keuangan kemudian dikaitkan dengan performa perusahaan. Apakah dengan ukuran pengungkapan informasi, baik banyak atau sedikitnya bisa berpengaruh positif signifikan terhadap perbaikan kinerja perusahaan. Teori sinyal seharusnya dapat menjelaskan bahwa pengungkapan informasi hari ini dapat mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan di kemudian hari.

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Ukuran laporan keuangan dan ukuran laporan tahunan merupakan variabel independen yang mempunyai hubungan dengan kinerja perusahaan yang diproksikan oleh tingkat pengembalian saham sebagai variabel dependen.. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Laporan tahunan perusahaan yang berisi pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna, baik manajemen perusahaan maupun pihak eksternal seperti investor. Perusahaan berusaha sebaik mungkin untuk menyajikan informasi tersebut dalam laporan tahunan secara tepat waktu dan tepat nilai (Jensen, 2007). Untuk menarik minat lebih banyak investor, perusahaan mengungkapkan informasi keuangan dan non

keuangan secara transparan. Hal ini dilakukan perusahaan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal.

Asimetri informasi dapat dihilangkan dengan adanya pengungkapan wajib. Terdapat aturan untuk mengungkapkan informasi minimal yang harus diungkapkan perusahaan, atau biasa disebut pengungkapan wajib (Healy dan Palepu (2001). Selain mengungkapkan persyaratan minimal sesuai regulasi setempat, perusahaan berusaha memuaskan pengguna laporan tahunan dan laporan keuangannya dengan memberikan informasi keuangan dan non keuangan yang melebihi dari yang disyaratkan pengungkapan wajib, atau biasa disebut pengungkapan sukarela. Embong (2012) berpendapat bahwa mengungkapkan lebih banyak informasi melalui pengungkapan sukarela dapat mengurangi asimetri informasi.

Hal ini kemudian mempengaruhi ukuran dari ukuran laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Ukuran laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan menjadi beragam. Keberagaman ukuran laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan diharapkan oleh masing-masing perusahaan untuk mampu menarik minat pihak eksternal dengan penyajian informasi keuangan dan non keuangan berlebih. Hal ini kemudian dikaitkan apakah dengan semakin meningkatnya ukuran laporan tahunan dan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Lang dan Lundholm (1993) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengungkapan dengan kinerja laba perusahaan. Chi (2009) mengungkapkan dalam studinya bahwa keseluruhan kinerja perusahaan mempunyai hubungan positif dengan

kualitas praktik pengungkapan perusahaan. Quayes dan Hasan (2014) mengungkapkan bahwa peningkatan tingkat pengungkapan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dari MFI. Sehingga berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ukuran Laporan Keuangan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

H2 : Ukuran Laporan Tahunan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Quayes dan Hasan (2014) dalam penelitiannya menggunakan tiga pengukuran berbeda untuk menghitung kinerja perusahaan, yaitu laba margin, tingkat pengembalian aset (ROA), tingkat pengembalian saham dan logaritma dari kecukupan diri perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diproksikan dengan menggunakan pengukuran tingkat pengembalian saham (RSAHAM). Tingkat pengembalian saham dihitung dengan menggunakan rumus :

$$RSAHAM = \frac{R_{t+1} - R_t}{R_t}$$

R_{t+1} = Harga saham tahun berikutnya

R_t = Harga saham tahun ini

Harga saham tahun ini diambil dari data laporan tahunan perusahaan *go public* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013. Sedangkan harga saham tahun berikutnya diambil pada tahun 2014.

3.1.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu ukuran laporan keuangan (LKEUANGAN) dan ukuran laporan tahunan (LTAHUNAN). Variabel independen LKEUANGAN menandakan tingkat ukuran laporan keuangan perusahaan. Sedangkan variabel independen LTAHUNAN menandakan tingkat ukuran laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan laporan tahunan dan laporan keuangan terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Dalam penelitian sebelumnya yaitu Jensen (2007), variabel independen ukuran pengungkapan laporan 10-k diukur dengan besaran *kilobyte* (KB). Sedangkan dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat ukuran laporan keuangan dan tahunan perusahaan dari perusahaan sampel, jumlah halaman dari masing-masing laporan keuangan dan tahunan digunakan.

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage (LEV). Dalam penelitian Quayes dan Hasan (2014), ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage* (LEV) mempunyai hubungan positif dengan tingkat pengungkapan perusahaan. SIZE dihitung dari logaritma total aset perusahaan. LEV diperoleh dari rasio total liabilitas terhadap total aset.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian ini mencakup seluruh perusahaan *go public* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Sampel diambil berdasarkan syarat kelengkapan informasi dalam laporan keuangan dan laporan tahunan. Proses pengumpulan kelengkapan informasi dibuat dengan analisis isi yang terdapat pada laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sampel yang didapatkan dari *web site* Bursa Efek Indonesia. Kemudian dari proses pengambilan sampel terpilih 418 perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data kuantitatif yang berasal dari dokumentasi perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui *website* yaitu www.idx.co.id untuk melengkapi data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk menunjang penelitian ini diperoleh dengan random yaitu mengumpulkan data empiris yang dibuat oleh perusahaan, yaitu berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan seluruh perusahaan dan statistik IDX yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran atau informasi data dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan. Analisis ini mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, standar deviasi, variasi, kurtosis dan kemencengan data (Ghozali, 2011). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan jumlah sampel, nilai maksimum dan minimum, rata-rata, median, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis untuk menguji apakah asumsi statistic yang disyaratkan untuk analisis regresi terpenuhi. Pengujian ini terdiri dari uji multikolonearitas, uji heteroskedasitas, dan uji normalitas.

3.5.2.1 Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Cara untuk menguji korelasi antar variabel independen adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance*

inflation factor (VIF). Batas nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Ghozali (2011) berpendapat jika variansi dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda disebut heteroskedastisitas, tetapi jika nilai variansi antar pengamatan tidak berbeda disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika pada grafik terdapat pola yang tidak jelas dan data tersebar acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Cara yang kedua untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser. Dalam uji glejser ini, apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 % (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual dalam metode regresi memiliki distribusi normal. Variabel residual harus mempunyai distribusi normal agar uji F dan uji T dinyatakan valid. Pengujian normalitas dapat diuji dengan menggunakan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji *kolmogrov-smirnov*.

Pengujian melalui analisis grafik dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal maka data dikatakan terdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian kedua untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametric *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk mengetahui kekuatan dependensi dari variabel dependen terhadap variabel-variabel independen (Ghozali, 2011). Analisis ini juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang dimaksudkan.

Model regresi dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Kinerja Perusahaan} = \alpha + \beta_1 \text{KEUAN} + \beta_2 \text{TAHUN} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan :

Kinerja Perusahaan : Hasil operasional perusahaan yang dilihat dalam aspek keuangan. Diukur dengan proksi tingkat pengembalian saham.

KEUAN : Ukuran laporan keuangan perusahaan. Diukur dengan jumlah halaman laporan keuangan.

TAHUN : Ukuran laporan tahunan perusahaan. Diukur dengan jumlah halaman laporan tahunan.

SIZE : Ukuran perusahaan. Diukur dengan logaritma dari total aset.

LEV : Leverage perusahaan. Diukur dengan tingkat perbandingan total liabilitas dengan total aset.

Hasil dari regresi menyajikan tiga bagian hasil uji, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F (uji signifikansi simultan), dan uji statistik t (uji signifikan parameter individual).

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil dari uji koefisien determinasi berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi sangat kecil berarti kemampuan variabel independen sangat rendah untuk menjelaskan variabel dependen. Tetapi jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1 (satu) berarti kemampuan variabel independen sangat tepat untuk menjelaskan variabel dependen.

Uji statistik F (uji signifikansi simultan) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak. Maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.